

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Reformasi dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari adanya pembaharuan dan perbaikan yang merupakan suatu proses untuk meningkatkan beberapa aspek dalam proses pendidikan agar terjadi perubahan secara bertahap dari sistem maupun ideologi sebelumnya yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Reformasi pendidikan Islam yang diformulasikan al-Attas pada prinsipnya merupakan konsep pendidikan yang bercorak spritual, moral dan religius, yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterpaduan sistem. Hal ini tertuang dalam konsepsinya tentang Islamisasi sains dan konsep ta'dîb, serta tujuan pendidikan Islam yang di dalamnya telah meliputi konsep ilmu dan amal yang bebas dari pemahaman sekuler, serta signifikan sebagai proses reformasi pendidikan Islam yang komprehensif dalam bentuk yang sistematis. Bercermin dari konsep Reformasi Pendidikan Islam Prespektif Syed Muhammad Naquib al-Attas dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Reformasi yang diformulasikan al-Attas adalah suatu pembaharuan yang berakar dari keprihatinannya terhadap kecenderungan kaum terpelajar Muslim untuk mengadopsi ide-ide skeptisisme, relativisme, sofisme, dari barat ke dalam Islam yang berakibat pada menyebarnya faham sekulerisme. Al-Attas merancang satu formulasi yang mengadopsi Pendekatan integral melalui konsep pandangan hidup Islam yang merujuk

pada tradisi intelektual Islam secara kritis, kreatif, dan penumbuhan kesadaran diri serta konservatif secara keagamaan tanpa mengabaikan watak preskriptif, praktis, dan futuristik. Proyek reformasi al-Attas berupa pembaharuan dalam segi paradigma, konsep, sistem, serta kurikulum pendidikan Islam, sehingga pendidikan memiliki karakteristik tersendiri dan terbebas dari paham hegemoni barat yang bertentangan dengan Islam. Konsep reformasi pendidikan sebagaimana dipahami dan dijelaskan Al-Attas, berupaya menghasilkan Muslim yang terdidik secara benar, jelas identitasnya, jujur, moderat, berani, dan adil dalam menjalankan kewajibannya dalam pelbagai realitas dan masalah kehidupan sesuai dengan urutan prioritas yang dipahaminya, serta dapat memproyeksikan pandangan hidup Islam (*worldview*) yang dinamis, teratur, dan rasional yang dipancarkan oleh konsep Islam dalam kepribadian tiap Muslim.

2. Sistem pendidikan Islam menurut al-Attas haruslah merefleksikan ilmu pengetahuan dan perilaku Rasulullah, serta berkewajiban mewujudkan umat muslim yang menampilkan kualitas keteladanan Nabi SAW., sehingga menghasilkan muslim yang disebutnya sebagai manusia universal (*Insan Kamil*). Dalam hal ini al-Attas telah memformulasikan secara sistematis elemen-elemen utama yang membentuk filsafat pendidikan Islam, terutama pada tingkat perguruan tinggi. Ia menganggap universitas sebagai sebuah institusi yang paling kritis, yang darinya akan bermula revivalisme (kebangkitan) dan reformulasi pendidikan dan epistemology. Segala hasil pemikiran al-Attas mengenai pendidikan Islam

di implementasikannya melalui perguruan tinggi yang dibangunnya yaitu *International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC)*.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran yaitu, peneliti yang mengambil obyek pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang reformasi pendidikan ini, bukanlah suatu yang bersifat mutlak. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas baik yang berkenaan dengan pendidikan Islam maupun yang lainnya.

Terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tinggi agar mempertimbangkan tentang implementasi gagasan-gagasan Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan Islam, untuk dapat mengadopsi atau menginovasi formulasi yang diterapkan Syed Muhammad Naquib al-Attas dan dapat mengaplikasikannya, khususnya dalam pembaharuan dan pengembangan pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah.